



Tafsir Metode Muqaran dan Maudhu'i

Rinaldi, Muhandi, Fitri Eza

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. guna untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (way of life) bagi umat manusia, dan sekaligus sebagai sumber nilai dan norma di samping al-sunnah. Al-Qur'an juga memperkenalkan dirinya antara lain sebagai hudan li al-nas, petunjuk. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali masalah aqidah, pidana dan beberapa masalah hukum keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.

Keadaan demikian, sama sekali tidak mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan sebaliknya, di situlah letak keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuatnya berbeda dari kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik dan tidak pernah kering bagi kalangan cendekiawan, baik muslim maupun non muslim, sehingga Al-Qur'an tetap aktual sejak diturunkannya Al Munawar, 2003: xiii).

Kandungan Al-Qur'an yang luas dan tinggi, membuat para ulama tafsir menggunakan berbagai metode dan corak yang beragam untuk memahaminya. Ada empat metode yang sering dipergunakan, yaitu: metode tafsir tahlili, metode tafsir ijmal, metode tafsir muqaran, dan metode tafsir maudhu'i. Metode yang paling populer dari keempat dari metode tafsir yang telah disebutkan adalah metode tafsir Muqaran dan tafsir maudhu'i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Metode Muqaran

Tafsir al-Muqaran adalah penafsiran sekelompok ayat al-Qur'an yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antara ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi

perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan. Jadi yang dimaksud dengan metode komparatif ialah:

1. Membandingkan teks [nash] ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi suatu kasus yang sama,
2. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan, dan
3. Membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan al-Qur'an.

Sejarah Metode Tafsir Muqaran

Sejarah mencatat, penafsiran al-Qur'an telah tumbuh dan berkembang sejak masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan Islam. Hal ini didukung oleh adanya fakta sejarah yang menyebutkan bahwa Nabi pernah melakukannya. Pada saat sahabat beliau tidak memahami maksud dan kandungan salah satu isi kitab suci al-Qur'an, mereka menanyakan kepada Nabi. Dalam konteks ini, Nabi memang berposisi sebagai mubayyin (penjelas terhadap segala persoalan umat). Penafsiran-penafsiran yang dilakukan Nabi ini memiliki sifat-sifat dan karakteristik tertentu, diantaranya penegasan makna (bayan al-ta'kid); perincian makna (bayan tafshil), perluasan dan penyempitan makna; kualifikasi makna, serta pemberian contoh. Sedangkan dari segi motifnya, penafsiran Nabi SAW terhadap ayat-ayat al-Qur'an mempunyai tujuan-tujuan: pengarahannya (bayan Irsyad), peragaan (tathbiq), pembetulan (bayan tashhih) atau koreksi.

Langkah-Langkah Tafsir Muqaran

1. Membandingkan ayat-ayat yang memiliki persamaan atau memiliki redaksi berbeda tetapi membicarakan kasus yang sama. Dengan demikian, terlihat persamaan dan perbedaannya.
2. Membandingkan ayat Al-Qur'an dengan hadits yang secara lahiriyah terlihat bertentangan. Upaya ini untuk mengungkap persamaan teks hadits dengan Al-Qur'an lalu dicari benang merahnya.
3. Membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir. Setelah itu, menguatkan pendapat yang shahih dan membuang pendapat yang dha'if.
4. Membandingkan ayat Al-Qur'an dengan kitab-kitab terdahulu, seperti taurat, zبور, dan injil. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan Al-Qur'an dan mengungkap penyelewengan yang terjadi.

Ciri Tafsir Muqaran

Ciri utama metode ini adalah membandingkan. Adapun yang dibandingkan adalah ayat dengan ayat lainnya, ayat dengan hadits, atau pendapat mufasir dengan mufasir lainnya. Berikut ini ciri tafsir muqaran atau metode komperatif:

1. Cakupan pembahasannya sangat luas karena membandingkan tiga hal, yaitu ayat, hadits, dan pendapat mufasir.
2. Ruang lingkup dari masing-masing aspeknya berbeda.
3. Ada yang menghubungkan pembahasan dengan konotasi kata atau kalimat.

Pengertian Metode Tafsir Maudhu'i

Metode tafsir maudhu'i atau menurut Muhammad Baqir al-Shadr sebagai metode al-Taukhidiy adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum. Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan metode tafsir jenis ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an mengenai suatu judul/tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara maudhu'i, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.

Sejarah Metode Tafsir Maudhu'i

Menurut catatan Quraish, tafsir tematik berdasarkan surah digagas pertama kali oleh seorang guru besar jurusan Tafsir, fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Syaikh Mahmud Syaltut, pada Januari 1960. Karya ini termuat dalam kitabnya, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Sedangkan tafsir maudu'i berdasarkan subjek digagas pertama kali oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid al-Kumiy, seorang guru besar di institusi yang sama dengan Syaikh Mahmud Syaltut, jurusan Tafsir, fakultas Ushuluddin Universitas al-

Azhar, dan menjadi ketua jurusan Tafsir sampai tahun 1981. Model tafsir ini digagas pada tahun seribu sembilan ratus enam puluhan.

Ciri-ciri Tafsir Maudhu'i

Sesuai dengan namanya tematik, maka yang menjadi ciri utama dari metode ini ialah:

1. Menonjolkan tema, judul atau topik pembahasan, sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa metode ini juga disebut metode topikal. Jadi, mufassir mencari tema-tema atau topik-topik yang ada di tengah masyarakat atau berasal dari al-Qur'an itu sendiri, ataupun dari lain-lain
2. Pengkajian tema-tema yang dipilih secara tuntas dan menyeluruh dari berbagai aspeknya sesuai dengan kapasitas atau petunjuk yang termuat di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan tersebut. (Baidan, 2001: 152).

KESIMPULAN

Tafsir Al-Muqaran ialah tafsir yang membandingkan antara ayat dan ayat atau antara ayat dan hadits, baik dari segi isi maupun redaksi. metode tafsir ini menekankan kajiannya pada aspek perbandingan (komparasi) tafsir Al-Qur'an. Metode tafsir maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Nur Ichwan, Mohammad, 2004. Tafsir 'Ilmiy Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Said Agil Husain Al Munawar, 2003. Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafe'i, Rachmad, 2006. Pengantar Ilmu Tafsir. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur Ichwan, Muhammad, 2001. Memasuki Dunia Al-Qur'an. Semarang:
- Maswan, Nur Faizin, 2002. Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir. Yogyakarta: Menara Kudus.

Copyright holder:

© Rinaldi, Muhandi, Eza, F.

First publication right:

Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni

This article is licensed under:

CC-BY-SA